

ISLAMISASI ILMU SEBUAH GAGASAN PENDIDIKAN ISLAM
(Telaah Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

ERHAT ZAKIYATUL AINI

NIM: 11470045

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK

Erhat Zakiyatul Aini. *Islamisasi Ilmu Sebuah Gagasan Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya hegemoni Barat yang menjadikan dikotomi dalam pendidikan Islam, dengan adanya paham Sekularisasi membuat kerancuan dalam keilmuan. Konsep sekularisme sangat merugikan umat Islam, yang memisahkan agama dari negara, termasuk dalam hal pendidikan yang memisahkan pendidikan Islam dan umum, seolah-olah Islam tidak menyentuh bidang keilmuan umum. Masyarakat seperti tak sadarkan diri mengikuti pola-pola pemikiran dari Barat tersebut. Mereka secara sadar maupun terpaksa menggantikan nilai-nilai religius mereka dengan nilai-nilai sekular. Masyarakat muslim seolah dipaksa untuk melaksanakan ajaran sekular dalam kehidupannya lantaran derasnya arus sekularisasi yang membahayakan keimanan (akidah) Islam. maka, diperlukan sebuah gagasan baru dalam pendidikan Islam untuk menetralisasi pengaruh sains Barat yang sekular.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menjabarkan gagasan Islamisasi ilmu Syed M. Naquib Al-Attas serta penerapannya dalam pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis-filosofis*. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode *deskriptif analitik*.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pola dalam gagasan Islamisasi ilmu Al-Attas penjabarannya pada dua aspek yaitu, *pertama*, pemisahan unsur-unsur Barat yang bertentangan dengan Islam dan *kedua* memasukan konsep-konsep kunci Islam yang dijadikan sebagai pandangan hidup (*worldview*). (2) Penerapan Islamisasi ilmu dalam pendidikan Islam di terapkan di bidang kurikulum pendidikan pada empat aspek yaitu; aspek tujuan pendidikan Islam, aspek Isi pendidikan Islam, aspek metode pendidikan Islam dan aspek evaluasi pendidikan Islam. yang semuanya selalu berorientasi pada pembentukan individu sebagai pribadi yang tunduk, patuh dan taat pada perintah Allah SWT.

Kata Kunci: Islamisasi Ilmu, Pendidikan Islam, Syed M. Naquib Al-Attas

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erhat Zakiyatul Aini

NIM : 11470045

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 April 2016

Yang Menyatakan,



Erhat Zakiyatul Aini

NIM. 11470045

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erhat Zakiyatul Aini
NIM : 11470045
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam

menyatakan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada pihak Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 20 April 2016
Yang Menyatakan,



Erhat Zakiyatul Aini
NIM. 11470045



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Senin, tanggal 23 Mei 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erhat Zakiyatul Aini
NIM : 11470045
Judul Skripsi : ISLAMISASI ILMU SEBUAH GAGASAN PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)

Sudah dapat diajukan kembali kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Juni 2016
Konsultan,

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag
NIP. 19640312 199503 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/ 59 /2016

Skrripsi dengan judul :

**ISLAMISASI ILMU SEBUAH GAGASAN PENDIDIKAN ISLAM
(Telaah pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Erhat Zakiyatul Aini

NIM : 11470045

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 23 Mei 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag

NIP. 19640312 199503 1 001

Penguji I

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag

NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II

Rohinah, MA

NIP. 19800420 201101 2 004

Yogyakarta

29 JUN 2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Tasman, MA

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

...الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ
اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣

“...Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepada-mu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhoi Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karna kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” QS. Al-Maidah (5): 3.¹

¹ Potongan QS. Al-Maidah (5): 3, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sigma Examedia, 2009), hal. 107.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamater tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. الصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan bimbingan serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Tak lupa, shalawat serta salam tercurah keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah banyak memberikan limpahan karunia.

Penulis sadar penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, arahan, saran dan kritik, serta doa dari segenap pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Tasman M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag dan Bpk. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.SI selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini
3. Bapak Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan arahan dan masukan serta senantiasa meluangkan waktunya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
5. Ibu Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag dan Ibu Rohinah, M.A selaku Penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan-masukan, dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
7. Orang tuaku tercinta Bpk Usman dan Ibu Erna Rosidah, terimakasih atas didikan dan dukungan serta cinta kasih dan doa selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta saudaraku tercinta Mbk Etika Nurhasanah dan Mas Aqil Aziz terimakasih atas do'a dan motivasi yang kalian berikan selama ini.
8. Saudari-saudariku di Asrama Hamasah dan di PPMi Rabingah Prawoto terimakasih tumpangan tempat tinggalnya, kalian semua telah mewarnai kehidupan penulis selama berada di Yogyakarta, serta teman-teman seperjuangan di KAMMI, Partai PAS dan juga LASDAF penulis rasakan pengalaman-pengalaman luar biasa bersama kalian.
9. Teman-teman Jurusan Kependidikan Islam angkatan 2011, terimakasih dukungan dan motivasi dalam perjuangan skripsi ini.
10. Semua pihak yang ikut bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan senantiasa mendapatkan Ridha dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 20 April 2016

Erhat Zakiyatul Aini
NIM. 11470045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Landasan Teoritik	12
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II BIOGRAFI SINGKAT SYED M. NAQUIB AL-ATTAS	
A. Silsilah Keturunan Syed M. Naquib Al-Attas	28
B. Riwayat Pendidikan dan Karir Syed M. Naquib Al-Attas	30
C. Karya-karya Syed M. Naquib Al-Attas	38
D. Corak Pemikiran Syed M. Naquib Al-Attas	42
BAB III POLA ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN MENURUT SYED M. NAQUIB AL-ATTAS	
A. Latar Belakang Lahirnya Islamisasi Ilmu	48

B. Islamisasi Ilmu Menurut Tokoh.....	57
C. Pemisahan Konsep Kunci Budaya Barat.....	59
1. Islam dan Kebudayaan Barat.....	59
2. Otoritas Keilmuan dalam Islam.....	62
D. Memasukkan Konsep-Konsep Kunci Islam.....	67
1. Konsep-Konsep Kunci dalam Islamisasi Ilmu	67
2. Islamisasi Bahasa	84
3. Term Tarbiyah Ta'lim dan Ta'dib.....	87
4. Konsep Universitas Islam.....	93
 BAB IV PENERAPAN ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN SYED M. NAQUIB AL-ATTAS DALAM PENDIDIKAN ISLAM	
A. Aspek Tujuan Pendidikan Islam	97
B. Aspek Isi (Materi) pendidikan Islam.....	103
C. Aspek Metode Pendidikan Islam	109
D. Aspek Evaluasi Pendidikan Islam.....	113
E. Relevansi pada Pendidikan di Indonesia.....	116
F. Kelebihan dan Kekurangan Pemikiran Al-Attas dalam Pendidikan.....	120
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	124
B. Saran-saran.....	127
 DAFTAR PUSTAKA	129
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan
Lampiran V	: Surat Keterangan Bebas Nilai C
Lampiran VI	: Sertifikat PPL 1
Lampiran VII	: Sertifikat KKN-PPL Integratif
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA
Lampiran X	: Sertifikat TOEC
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Sertifikat OPAC
Lampiran XIII	: Sertifikat BTAQ
Lampiran XIV	: Curriculum Vitae

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Perbandingan sains Barat dan sains Islam	15-16
Tabel 2	: Perbedaan <i>worldview</i> Islam dan <i>worldview</i> Barat	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang universal, mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran Islam, pendidikan adalah merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipatuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat¹

Dinamika dan perubahan pranata sosial merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dibantah, sebab telah menjadi sifat dasar dari segala yang ada dimuka bumi. Pendidikan Islam sebagai usaha dan karya manusia, tentu juga tak luput dari hukum tersebut. Jika mengikuti irama perkembangan maka ia akan "survive", sebaliknya jika lamban, maka akan tertinggal dan ditinggalkan. Dan tidak berlebihan jika dikatakan eksistensi pendidikan merupakan syarat yang mendasar untuk meneruskan dan mengekalkan kebudayaan manusia.²

Pendidikan Islam mempunyai sejarah yang panjang. Dalam pengertian seluas-luasnya, pendidikan Islam berkembang seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri. Dalam konteks masyarakat Arab, tempat Islam lahir dan berkembang,

¹ Zuhairini, dkk. *Filsfat Pendidikan Islam* (Jakarta: Buni Aksara, 1995), hal. 98.

² Samsul Nizar, "Posisi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Islam: Upaya Islamisasi Ilmu", *Jurnal Keislaman dan Peradaban Hadharah, Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang*, Vol. 1 No 1 (2005), hal. 2.

kedatangan Islam lengkap dengan usaha-usaha pendidikan.³ Pendidikan Islam dalam teori dan praktik selalu mengalami perkembangan, hal ini disebabkan karena pendidikan Islam secara teoritik memiliki dasar dan sumber rujukan yang tidak hanya berasal dari nalar, melainkan juga dari wahyu.

Sumber wahyu dan akal tersebut dapat menghasilkan konsep dan pemikiran pendidikan Islam yang sempurna. Hal ini dibuktikan secara historis melalui upaya pengembangan konsep dan pemikiran pendidikan Islam yang telah berjalan sejak dahulu dengan banyaknya karya tulis para ulama tentang pendidikan sebagian masih bisa diakses hingga saat ini. Hanya saja teori pendidikan mereka seakan tenggelam karena masuknya tema-tema baru yang muncul belakangan ini terutama yang berasal dari referensi Barat.⁴

Dalam sejarahnya, sains Barat modern dibangun atas dasar semangat kebebasan dan penentangan terhadap doktrin ajaran agama Kristen. Misi yang paling mencolok yang disisipkan ke dalam sains Barat yaitu sekularisasi.⁵ Sekularisasi sendiri mempunyai pengertian yaitu, menunjukkan setiap proses sosial dan historis yang membawa perubahan yaitu semakin mengesampingkan kepercayaan dan nilai-nilai religius dan menjelaskan segala sesuatu selalu dalam lingkup dunia.⁶ Konsep sekularisasi ini disosialisasikan sedemikian rupa di berbagai kalangan. Pada akhirnya konsep sekulerisasi sendiri telah menjadi opini publik pada tingkat global.

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Ditengah Millenium III*, dalam pengantar (Jakarta: Kencana, 2012), hal. V.

⁴ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 2.

⁵ Mujamil Qamar, *Epistimologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 115.

⁶ Gerald O'Collins, *Kamus Teologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 291.

Hegemoni Barat dalam perkembangannya telah merasuki dunia Islam, termasuk dalam pendidikan Islam yang menyebabkan krisis dan problem dalam pendidikan Islam, salah satunya yaitu terjadinya dikotomi dalam pendidikan Islam. Hal ini tidak lain terjadi karena pengaruh sains dan teknologi Barat yang sangat besar terhadap gaya corak dan pandangan kehidupan masyarakat. Masyarakat seperti tak sadarkan diri mengikuti pola-pola pemikiran dari sains Barat, sehingga cara-cara berpikir dan cara pandangnya terhadap sains menjadi terbaratkan.⁷

Di Indonesia saja sampai hari ini, keilmuan Islam yang dikembangkan, masih dipengaruhi oleh adanya dikotomi ilmu, yang membagi ilmu umum dan ilmu agama, dengan adanya institusi pendidikan yang berbeda juga, yang satu berada di Kemendikbud dan satunya lagi dibawah Kemenag dan celakanya ilmu agamalah yang dianggap ilmu keislaman, sehingga dalam ilmu keislaman, yang menjadi fokus adalah kajian-kajian ilmu keagamaan, seperti kajian fiqh, ilmu kalam dan yang serumpunnya. Adapun ilmu kedokteran, matematika, dan yang serumpunnya berada diluar kajian keilmuan Islam.⁸

Kondisi dikotomi ini, diperparah oleh kenyataan lahirnya pengelompokan sosial masyarakat Indonesia sebagai produk dari dualitas sistem pendidikan dan peradilan, yaitu disatu pihak adalah kelompok muslim yang merasa perlu terus memperjuangkan aspirasi dan kepentingan keagamaannya dalam proses kehidupan bernegara. Dilain pihak adalah kelompok yang merupakan produk dari sistem pendidikan Barat di sekolah-sekolah Belanda yang mempunyai pandangan “sekuler”

⁷ Mujamil Qamar, *Epistimologi Pendidikan*, hal. 115.

⁸ Musa Asy'ari, *Filsafat Islam Sunah Nabi dalam Berfikir*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hal.

atau netral terhadap agama, bahwa agama merupakan urusan pribadi yang terpisah dari urusan publik dan urusan agama.

Hal ini diperjelas kebijakan pemerintah pada masa Orde Baru, yaitu mengambil kebijakan yang lebih operasional dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) pada tanggal 24 Maret 1975, yang ditandatangani oleh Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama yaitu No. 6 Tahun 1975; No. 037/U/1975; dan No. 36 Tahun 1975. Inti dari ketetapan dari SKB Tiga Menteri ini adalah ; (1) agar madrasah untuk semua jenjang dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat; (2) agar lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat dan lebih atas; (3) agar siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat, maka kurikulum yang diselenggarakan madrasah harus terdiri dari 70% mata pelajaran umum dan 30% mata pelajaran agama.⁹

hasil dari SKB ini belum memuaskan, Secara intelektual, persoalan muncul dengan adanya dikotomisasi kurikulum, yakni kurikulum umum dan kurikulum agama. Akibatnya, terjadi pula dikotomisasi kelulusan antar dua lembaga. Lebih parah lagi ditinjau dari sisi keahlian, adanya dikotomisasi itu seakan-akan telah menciptakan label Islam dan label non-Islam terhadap kelulusan pendidikannya. Selain itu karena masih sering lulusan madrasah mendapat perlakuan diskriminatif karena dianggap kemampuan umumnya belum setara dengan sekolah umum. Ketika

⁹ Sudjangi, "Madrasah dan Perkembangannya", dalam Sudjangi (Penyunting), *Kajian Agama dan Masyarakat*, (Jakarta; Departemen Agama RI, 1992/1993), hal. 73.

masuk ke perguruan tinggi atau ke dunia kerja perlakuan diskriminatif tersebut sangat dirasakan oleh lulusan madrasah sebagai produk pendidikan Islam.

Dampak dikotomi keilmuan dalam pendidikan Islam ini bisa juga berefek pada wilayah politik. Sebagaimana maklum di Indonesia bisa ditemukan antara partai politik yang cenderung nasionalis dan Islamis. Keduanya cenderung untuk saling menegasikan dan berebut kekuasaan bukan saling merangkul dan saling bekerjasama untuk membangun negeri ini. Singkatnya, dikotomi keilmuan ini sangat memberikan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan umat Islam. Oleh karena pandangan dasar serta produk pemikiran (pendidikan) umat Islam terpecah belah maka cara hidup dan tingkah laku masyarakat Islam pun menjadi terpecah belah, sulit untuk bersatu, mudah dipermainkan oleh yang lain, serta sering tertinggal dalam persaingan peradaban.

Tentu saja konsep sekularisme sangat merugikan umat Islam, umat Islam merupakan masyarakat yang memiliki ikatan moral dengan ajaran agamanya. Ketika mengikuti arus perkembangan sains modern dari Barat, mereka secara sadar maupun terpaksa menggantikan nilai-nilai religius mereka dengan nilai-nilai sekular yang sangat kontras. Selama ini agama Islam diyakini memiliki peranan yang penting dalam mewarnai bangunan ilmu pengetahuan dan juga unsur-unsur lain yang terkait. Kondisi inilah yang menjadi keprihatinan para pemikir Islam, sebab bisa membahayakan keimanan (akidah) Islam.¹⁰

Maka, ilmuan-ilmuan muslim akhir abad 20 ini berinisiatif untuk mengembalikan hakikat Pendidikan Islam yang di dalamnya tidak terdapat

¹⁰ Mujamil Qamar, *Epistimologi Pendidikan*, hal. 115.

pendikotomian ilmu, sehingga tidak ada gap antara keduanya. Kemudian untuk mengejar ketertinggalan terhadap Barat, mereka melanjutkan dengan islamisasi ilmu pengetahuan yang bersandarkan al-Qur'an dan al-Hadits. Karena kalau diterima apa adanya, maka mau-tidak mau akan terjangkiti pendikotomian ilmu lagi. Kalau melihat sejarah dikotomi ilmu, bahwa dikotomi muncul pertama kali di Barat, maka semua pengetahuan yang ada sekarang (tentunya produk Barat) masih mengandung unsur dikotomik. Makanya perlu diadakan islamisasi.

Berkaitan dengan keprihatinan itulah muncullah ide atau gagasan mengenai Islamisasi ilmu pengetahuan sebagai upaya untuk menetralsir pengaruh sains Barat modern. Syed Muhammad Naquib Al-Attas,¹¹ beliau merupakan pemikir awal ide atau gagasan mengenai Islamisasi ilmu pengetahuan. Pada pertengahan tahun 70'an Al-Attas sudah memulai teoritasi dan aktifasi Islamisasi ilmu pengetahuan dalam makalahnya berjudul, "*Preliminary Statement on the Islamization of Malay-Indonesian Archipelago* (1969)".¹²

Gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan-nya ini muncul pada saat diselenggarakannya sebuah konferensi dunia yang pertama tentang pendidikan muslim di Makkah pada tahun 1977. Konferensi yang diprakarsai dan dilaksanakan oleh *King Abdul Aziz University* ini berhasil membahas 150 makalah yang ditulis oleh sarjana-sarjana dari 40 negara, dan merumuskan rekomendasi untuk pembenahan dan penyempurnaan sistem pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh umat Islam seluruh dunia. Melalui makalahnya yang berjudul "*Preliminary*

¹¹ Selanjutnya disebut Al-Attas

¹² Wan Mohd. Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, Terj. Hamid Fahmi dkk. (Bandung: Mizan, 2003), hal. 237.

Thoughts on the Nature of Knowledge and the Definition and the Aims of Education”.

Al-Attas menjabarkan gagasan Islamisasi ilmu dalam dunia pendidikan Islam,¹³

Selain Al-Attas istilah Islamisasi ini juga dicanangkan oleh beberapa tokoh antara lain, Sayyed Hossein Nasr dan Ismail Raji Al-Faruqi, namun hemat penulis memilih Al-Attas dalam penelitian ini lantaran konsep Islamisasi yang kompleks di berbagai bidang dalam problem umat Islam, seperti dijelaskan oleh Wan Mohd. Nor Wan Daud¹⁴ :

...dia juga datang membawa beberapa solusi terhadap pelbagai permasalahan yang berkaitan dengan aspek-aspek sejarah, intelektual, dan kebudayaan Islam di gugusan rumpun melayu. Tidak heran jika Fazlur Rahman memuji Al-Attas dan menyebutnya sebagai seorang pemikir yang “jenius”.

Al-Attas juga merupakan ilmuwan pertama di dunia Islam kontemporer yang mendefinisikan, mengonseptualisasikan dan menjabarkan arti, lingkup, dan muatan pendidikan Islam, ide dan metode Islamisasi pengetahuan kontemporer, hakikat dan pendirian universitas Islam, serta formulasi dan sistematisasi Islam dan filsafat sains dalam bentuk yang sangat sistematis dan filosofis. Ide-ide beserta tulisan-tulisan Al-Attas dalam disiplin filsafat Islam yang menyentuh pelbagai disiplin ilmu tidak bisa diabaikan begitu saja, khususnya dalam khazanah pemikiran Islam kontemporer.¹⁵

Menurut Al-Attas, ilmu-ilmu rasional, intelektual, dan filosofi dengan segenap cabangnya harus dibersihkan dari unsur-unsur dan konsep-konsep Barat lalu dimasuki dengan unsur-unsur dan konsep-konsep kunci Islam. Islamisasi ilmu merupakan suatu proses eliminasi unsur-unsur dan konsep-konsep pokok yang

¹³ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), hal. 330.

¹⁴ Wan Mohd. Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik*, hal. 61.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 62.

membentuk kebudayaan Barat, dan ilmu-ilmu yang dikembangkan, memasukkan unsur-unsur dan konsep-konsep pokok Islam.¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas serta keingintahuan lebih dalam terhadap Islamisasi ilmu pengetahuan pemikiran Al-Attas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Islamisasi Ilmu Sebuah Gagasan Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang penulis akan bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola Islamisasi ilmu yang digagas oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas?
2. Bagaimana penerapan Islamiasi ilmu pengetahuan Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pola Islamisasi ilmu yang digagas syed Muhammad Naquib Al-Attas.
 - b. Untuk mengetahui penerapan konsep Islamisasi ilmu Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam pendidikan Islam.

¹⁶Abdullah Ahmad Na'im, dkk., *Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Jendela, 2003), hal. 340.

2. Kegunaan teoritis

- a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, selain itu dapat dijadikan perbandingan dalam menyusun penelitian selanjutnya.
- b. Memberi wawasan dan pemahaman tentang wacana pemikiran kontemporer.
- c. Memberi sumbangan informasi atau bahan sebagai acuan bagi yang berminat melakukan penelitian tentang Islamisasi ilmu atau kajian tokoh Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para peneliti atau ilmuwan dalam bidangnya, yang meliputi berbagai sumber pustaka yang membahas satu topik atau masalah penelitian yang spesifik.¹⁷ Tujuan dari telaah pustaka sendiri adalah melacak dan menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Hal ini dimaksud untuk menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya.

Skripsi yang ditulis oleh Misbahuddin Fandy, yang berjudul *Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.¹⁸ Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa konsep *ta'dib* Al-Attas merupakan konfigurasi antara

¹⁷ Muslihin, *Penelitian Telaah Pustaka dalam Penelitian*, <http://www.mushlihin.com>, 2013. di unduh 2 Mei 2015, pukul 11.10 WIB.

¹⁸ Misbahuddin Fandy, *Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

'ilm, amal dan *adab*, serta lebih menekankan pada aspek penanaman *adab* atau karakter baik dengan mewujudkan manusia seimbang antara kualitas pikir, dzikir dan amalnya yang disebut *insan adabi* (manusia berkarakter). Implikasinya terhadap pendidikan karakter, ialah: hakikat pendidikan karakter merupakan upaya mendisiplinkan tubuh, jiwa, dan ruh yang menegaskan pengenalan dan pengakuan terhadap posisi yang tepat mengenai hubungannya dengan potensi jasmani, intelektual dan ruhaniyah. pendidikan karakter merupakan penyemaian dan penanaman *adab* (karakter mulia) dalam diri manusia sebagai upaya mewujudkan individu yang menguasai berbagai bidang studi secara integral dan koheren serta mencerminkan pandangan hidup Islam.

Skripsi yang ditulis oleh Ana Khoiriyah, dengan judul *Karakteristik Epistemologi (Studi Terhadap Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implementasinya dalam Metode Pendidikan Agama Islam)*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.¹⁹ Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa aspek-aspek epistemologi pendidikan Islam serta implementasi epistemologi meliputi sumber-sumber epistemologi, metode penemuan epistemologi. Penulis menegaskan bahwa epistemologi pendidikan Islam Al-Attas mempunyai karakteristik dilihat dari sumber, metode dan pendekatan yang digunakan. Sehingga epistemologi pendidikan Islam Al-Attas mampu mendukung dalam metode pendidikan agama Islam. fokus penelitian ini adalah pada karakteristik epistemologi dalam pendidikan Islam

¹⁹ Ana Khoiriyah, *Karakteristik Epistemologi (Studi Terhadap Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implementasinya dalam Metode Pendidikan Agama Islam)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

menurut Al-Attas yang dapat diimplementasikan dalam sebuah metode pengajaran PAI, sebagai sebuah alternatif dalam pendidikan karakter, seperti pada penelitian Al-Attas sebelumnya penelitian ini juga lebih menekankan pada adab dalam pendidikan Islam.

Skripsi yang ditulis oleh Andi Pratama, yang berjudul *Epistemologi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.²⁰ Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa pemikiran epistemologi pendidikan Al-Attas lebih menekankan pada wilayah sistem dan metode, dalam wilayah metode, yang merupakan bagian menonjol dalam kajian epistemologi, Al-Attas sedikit berbeda dengan tokoh lainnya meskipun esensinya sama dengan keterangan umum cara memperoleh ilmu pengetahuan di dalam epistemology Islam. Dalam penelitian ini epistemologi Islam dari Al-Attas yang bersumber dari Intuisi dan Empiris yang dikaitkan dengan pendidikan Islam yang meliputi Kurikulum, Metode dan proses pengajaran, dan juga Landasan dalam pendidikan Islam. fokus penelitiannya pada corak pemikiran Al-Attas yang tradisional yang dijelaskan pada pokok pendidikan Islam masa kini dengan motif religius. *Ta'dib* sebagai istilah dalam pendidikan Islam tetap menjadi ciri khas dalam pembahasan pemikiran Al-Attas di bidang pendidikan.

Skripsi yang disusun oleh Bintang Fristania Sukatno, yang berjudul *Konsep Pendidik Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Jurusan Pendidikan Agama

²⁰ Andi Pratama, *Epistemologi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)*. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.

Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.²¹ Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa konsep pendidik atas teori Al-Attas, yaitu bagaimana seharusnya pendidik menempatkan diri dalam sesuai pemikiran Al-Attas. fokus penelitian ini pada pendidik yang dimaksud dalam konsep *ta'dib* menurut Al-Attas, penelitian tersebut mencoba mencari dan mendeskripsikan apa yang dimaksud dengan konsep *ta'dib* Syed Muhammad Al-Attas baik pengertian, ilmu dalam konsep *ta'dib*, manusia dalam konsep *ta'dib*, maupun dalam pendidikan Islam meliputi tujuan, kurikulum dan metodenya yang menjelaskan bagaimana pendidik dan fungsinya dalam proses pendidikan Islam.

Dari hasil penelitian-penelitian diatas penulis belum menemukan penelitian yang khusus membahas tentang sebuah konsep Islamisasi ilmu oleh tokoh Syed Muhammad Naquib Al-Attas dengan pola dan penjabarannya sebagai suatu ide atau gagasan yang ditawarkan sebagai sebuah alternatif untuk diterapkan dalam pendidikan Islam. Jadi hasil dari pengamatan penulis, topik yang akan diteliti belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya.

E. Landasan Teoritik

1. Islamisasi ilmu

Islamisasi pengetahuan telah menjadi tema dan term populer dikalangan intelektual Islam, di Indonesia maupun di negara-negara lain. Hal tersebut tidak lepas dari kesadaran ber-Islam di tengah pergumulan dunia global yang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan sebuah konsep

²¹ Bintang Fristania Sukatno, *Konsep Pendidik Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

bahwa umat Islam akan maju dan akan menyusul Barat, manakala mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dalam memahami wahyu atau memahami wahyu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal inilah yang memunculkan untuk mempertemukan kelebihan-kelebihan diantara keduanya, sehingga lahir keilmuan baru yang modern tetapi tetap bersifat *religious* dan bernafaskan tauhid, gagasan ini kemudian dikenal dengan istilah *Islamisasi ilmu pengetahuan*.²²

Pada sekitar abad ke-8 M, pada masa Daulah Bani Abbasiyah, sebenarnya proses Islamisasi ilmu secara besar-besaran sudah terjadi, yaitu dengan dilakukannya penerjemahan terhadap karya-karya dari Persia dan Yunani yang kemudian diberikan pemaknaan ulang disesuaikan dengan konsep agama Islam. salah satu karya besar tentang usaha Islamisasi ilmu adalah hadirnya karya Imam Al-Ghazali, *Tahafut Al-Falasifah*, yang menonjolkan 20 ide yang asing dalam pandangan Islam yang diambil oleh pemikir Islam dari falsafah Yunani. Hal tersebut termasuk dalam Islamisasi ilmu walaupun tidak menggunakan pelabelan Islamisasi.

Ide Islamisasi ilmu ini dimunculkan kembali oleh Sayyed Hossein Nasr, pemikir muslim Amerika kelahiran Iran, tahun 60-an. Beliau menyadari akan adanya bahaya sekularisme dan modernisme yang mengancam dunia Islam, karena itulah beliau meletakkan asas untuk konsep sains Islam dalam aspek teori dan praktikal melalui karyanya *Science and Civilization in Islam* (1968) dan

²² Armai Arif, *Reformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CRSD Press, 2005), hal. 124.

Islamic Science (1976). Nasr bahkan mengklaim bahwa ide-ide Islamisasi yang muncul kemudian merupakan kelanjutan dari ide yang pernah dilontarkannya.²³

Proses Islamisasi pengetahuan kontemporer memiliki tiga fase, menurut Prof. Abdel Hamid Sabra, gerakan penerjemahan yang dilakukan oleh khalifah Al-Ma'mun (833 M) dengan mendirikan perpustakaan yang dinamakan *Bayt Al-Hikmah* sebagai pusat kajian, menunjukkan fase pertama dari tiga fase tiga tahap Islamisasi ilmu, adapun tahap kedua, yaitu fase peralihan atau akuisisi, dimana sains Yunani lahir dihadapan peradaban Islam sebagai pendatang atau tamu yang sengaja diundang (*an invading force*). Namun pada tahap ini Islam masih menjaga jarak serta berhati-hati dan selalu waspada. Kemudian tahap terakhir adalah fase penerimaan atau adopsi, disinilah Islam telah mengambil dan menikmati apa yang dibawa serta oleh peradaban tersebut.²⁴

Secara umum, Islamisasi ilmu tersebut dimaksudkan untuk memberikan respon positif terhadap realitas ilmu pengetahuan modern yang sekularistik dan Islam yang terlalu *religius*, dalam model pengetahuan baru yang utuh dan integral tanpa pemisahan di antaranya. Sebagai panduan untuk usaha tersebut, Al-Faruqi menggariskan satu kerangka kerja dengan lima tujuan dalam rangka Islamisasi ilmu yaitu, *Pertama*, penguasaan disiplin ilmu modern. *Kedua*, penguasaan khazanah warisan Islam. *Ketiga*, membangun relevansi Islam dengan masing-masing disiplin ilmu modern. *Keempat*, memadukan nilai-nilai

²³ Rosnani Hashim, *Gagasan Islamisasi Kontemporer: Sejarah Perkembangan dan Arah Tujuan*, dalam *Islamia: Majalah Pemikiran dan Peradaban Islam* (INSIST: Jakarta, Thn II No.6/Juli-September 2005), hal. 29.

²⁴ Muhammad Ismail, *Tiga Fase dalam Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer*, dalam <http://www.hidayatullah.com>, 2009.

dan khazanah warisan Islam secara kreatif dengan ilmu-ilmu modern. dan *Kelima*, pengarahan aliran pemikiran Islam ke jalan-jalan yang mencapai pemenuhan pola rencana Allah.²⁵

Dengan adanya Islamisasi ilmu pengetahuan diharapkan nantinya akan dihasilkan sebuah sains Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, dimana sains Islam tersebut berbeda dengan sains Barat yang telah berkembang saat ini. adapun perbandingannya antara sains Barat dan sains Islam²⁶ yaitu:

Tabel 1. Perbandingan sains Barat dan Sains Islam

No	Sains Barat	Sains Islam
1.	Percaya pada rasionalitas	Percaya pada wahyu
2.	Sains untuk sains	Sains adalah sarana untuk mendapatkan keridhoan Allah
3.	Satau-satunya metode atau cara untuk mengetahui realitas	Banyak metode berlandaskan akal dan wahyu baik secara objektif dan subjektif
4.	Netralitas emosional sebagai prasyarat kunci menggapai rasionalitas	Komitmen emosional sangat penting untuk mengangkat usaha-usaha sains spiritual maupun social
5.	Tidak memihak, ilmuwan hanya peduli pada produl pengetahuan baru dan akibat-akibat penggunaannya	Pemihakan pada kebenaran, ilmuwan harus peduli terhadap hasil-hasil dan akibat-akibat penemuannya secara moral sebagai bentuk ibadah
6.	Tidak adanya bias, validitas suatu sains hanya tergantung pada bukti penerapannya (objektif) bukan ilmuwan yang menjalankannya (subjektif)	Adanya subjektivitas, validitas sains tergantung pada bukti penerapan juga pada tujuan dan pandangan ilmuwan yang menjalankannya
7.	Penggantungan pendapat, sains hanya dibuat atas dasar bukti yang meyakinkan	Menguji pendapat, sains dibuat atas dasar bukti yang tidak meyakinkan
8.	Reduksionisme, cara yang dominan untuk mencapai kemajuan sains	Sintesis, cara yang dominan untuk meningkatkan kemajuan sains
9.	Fragmentasi, pembagian sains ke dalam disiplin dan subdisiplin-	Holistik, pembagian sains ke dalam lapisan yang lebih kecil yaitu

²⁵ Al-Faruqi dalam Rosnani Hashim, *Gagasan Islamisasi*, hal. 98.

²⁶ Nasim Butt, *Sains dan Masyarakat Islam*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hal. 73-76.

	subdisiplin	pemahaman interdisipliner dan holistik
10.	Universalisme, walaupun universal namun buah sains hanya bagi mereka yang mampu membelinya	Universalisme, buah sains bagi seluruh umat manusia dan tidak diperjualbelikan
11.	Individuisme, ilmuwan harus menjaga jarak dengan permasalahan sosial, politik dan ideologis	Orientasi masyarakat, ilmuwan memiliki hak dan kewajiban adanya interdependensi dengan masyarakat
12.	Netralitas, sains adalah netral	Orientasi nilai, sains adalah sarat nilai berupa baik atau buruk juga halal atau haram
13.	Loyalitas kelompok, hasil pengetahuan baru adalah aktifitas terpenting dan perlu dijunjung tinggi	Loyalitas pada Tuhan dan makhluk-Nya, hasil pengetahuan baru adalah cara memahami ayat-ayat Tuhan dan harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas ciptaan-Nya
14.	Kebebasan absolute, tidak ada pengendalian atau penguasaan penelitian sains	Manajemen sains adalah sumber yang tidak terhingga nilainya, sains dikelola dan direncanakan dengan baik dan harus dipaksa oleh nilai etika dan moral
15.	Tujuan membenarkan sarana, setiap sarana dibenarkan demi penelitian sains	Tujuan tidak membenarkan sarana, tujuan sarana diperbolehkan dalam batas-batas etika dan moralitas

Berbicara dunia Barat tidak lepas dari paham sekularisme. Sekularisme yang telah mengangkat diri manusia sebagai Tuhan, maka secara hakiki mereka telah menempatkan manusia sebagai penentu ukuran tentang nilai-nilai didalam kehidupan manusia. Secara filosofis, pandangan semacam ini bersifat *anthroposentris* (*anthropos* = manusia, *sentris* = pusat). Pengertiannya menjadikan manusia pusat batu-ujian tentang kebenaran dan kesalahan, pemberi kriteria tentang baik dan buruk, indah dan jelek, dan peletak dasar pandangan “*anthroposentris*”, dalam filsafat modern dan kebudayaan Barat adalah Rene

Descarter (1590-1650). Pandangan semacam ini mewarnai pemikiran sehari-hari di Barat, khususnya di Eropa.²⁷

Menurut Al-Attas perkataan *secular*, yang berasal dari bahasa latin *saeculum*, mengandung suatu makna yang ditandai dengan dua pengertian yaitu *waktu* dan *tempat* atau *ruang*. Sekular dalam pengertian waktu menunjuk pada ‘sekarang’ atau ‘kini’ sedangkan dalam arti tempat atau ruang menunjuk pada ‘dunia’ atau ‘duniawi’. Jadi *saeculum* bermakna ‘zaman kini’ atau ‘masa kini’, dan zaman ini atau masa kini merujuk pada peristiwa di dunia ini, dan ini juga berarti ‘peristiwa-peristiwa masa kini’. Tekanan makna pada istilah sekular adalah diletakkan pada suatu waktu atau masa tertentu di dunia yang dipandang sebagai suatu waktu atau masa tertentu di dunia dipandang sebagai suatu *proses* *kesejarahan*.

Konsep sekular merujuk pada *keadaan* pada dunia pada waktu, tempo atau zaman ini. Dari sini kita dapat melihat benih makna yang dengan mudah berkembang secara alami dan logis kedalam konteks *ekstensial* dunia yang selalu berubah, dunia yang menjadi tempat munculnya faham relativisme tentang nilai-nilai kemanusiaan. Pengertian ruang dan waktu (*spacio-temporal*) yang terkandung dalam konteks sekular ini dari sudut sejarah diperoleh dari pengalaman dan kesadaran yang lahir dari adonan tradisi Yunani-Romawi dalam tradisi-tradisi Yahudi di dalam Kristen-Barat. ‘Adonan’ dari unsur-unsur pandangan alam (*worldview*) Hellenik dan Ibrani (*hebrew*) yang saling bertentangan, yang dengan sengaja di masukan kedalam agama Kristen, inilah

²⁷ Abdul Qodir Djaelani, *Sekularisme Telah Menghancurkan Kehidupan dan Islam Juru Selamatnya*, (Jakarta: Yayasan Pengkajian Islam Madina Munawaroh, 2014), hal. 31.

yang kemudian diakui para teolog dan sarjana Kristen modern sebagai sesuatu yang bermasalah. Kekeliruan yang ditimbulkan oleh campuran kedua pandangan alam (*worldview*) inilah yang menjadi akar permasalahan epistemologis, dan seterusnya menjadi masalah teologis bagi mereka.²⁸

Definisi sekularisme yang menggambarkan hakikat sebenarnya kepada pemahaman kita sangat berhubungan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan spiritual, intelektual, rasional, jasmaniah, dan material manusia Barat, serta kebudayaan dan peradaban mereka. Akar sekularisasi bukan dalam kepercayaan kitab Injil melainkan di dalam tafsiran manusia Barat terhadap kepercayaan kitab tersebut; ini bukanlah buah dari ajaran kitab Injil, tetapi natijah dari sejarah panjang perseteruan dalam filsafat dan metafisika antara pandangan alam (*worldview*) manusia Barat yang bersandarkan agama dengan rasionalis murni. Saling ketergantungan antara tafsir Injil dan pandangan alam Barat ini berjalan dalam sejarah, dan dilihat sebagai suatu pembangunan. Memang hal tersebut sangat logis di dalam sejarah, karena bagi orang Barat kebenaran itu, atau Tuhan sendiri, telah menjelma dalam diri manusia, dalam waktu, dan dalam sejarah.²⁹

Cornelis Van Peursen mendefinisikan sekularisasi sebagai pembebasan manusia pertama dari kungkungan agama dan kemudian dari kungkungan metafisika yang mengatur akal dan bahasanya. Ia merupakan pelepasan bebas dunia ini dari kefanaan mengenai dirinya yang berdasarkan agama dan fahaman ber-unsurkan keagamaan, menolak segala pandangan alam (*worldview*) yang tertutup, menghapuskan semua mitos luar biasa dan simbol-simbol yang

²⁸ Syed M. Naquib Al-Attas, *Islam dan sekularisme*, (Bandung: PIMPIN, 2010), hal. 18-19.

²⁹ *Ibid.*, hal. 23-24.

dianggap kudus‘membebaskan perjalanan sejarah dari campur tangan nasib’, suatu penemuan manusia bahwa nasib dunia berada ditangannya sendiri, bahwa dia tidak dapat lagi menyalahkan nasib atau takdir atas apa yang ia lakukan terhadapnya; yaitu manusia yang mengalihkan perhatiannya dari alam yang lain diluar sana, kepada alam ini dan masa ini.³⁰

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian pendidikan Islam³¹

Pendidikan- kata ini juga diletakan kepada Islam, telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan, yang banyak dipengaruhi pandangan dunia masing-masing. Namun pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam semacam kesimpulan awal: pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran; yang akhir-akhir ini dikatakan sebagai transfer ilmu. Bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan kepribadian dengan segala “tukang-tukang” atau para spesialis yang terkurung dalam spesialisnya yang sempit. Karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

³⁰ Harvey Cox, dalam Syed M. Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, hal. 19-20.

³¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, hal. 4-6.

Perbedaan pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dalam kepribadian peserta didik disamping transfer ilmu dan keahlian. Secara lebih filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan *Ideologi Didikan Islam* menyatakan: “yang dinamakan pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya”.

Pengertian pendidikan secara umum yang kemudian dihubungkan dengan Islam-sebagai suatu sistem keagamaan-menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dalam konotasi istilah “*tarbiyah*”, “*ta’lim*”, dan “*ta’dib*” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna sangat dalam berhubungan dengan Tuhan yang saling berkaitan satu sama lain.

b. Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Dalam proses pendidikan, pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan ke dalam pribadi murid. Oleh karena itu, rumusan tujuan bersifat komprehensif, mencakup semua aspek, dan terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal. Menurut Ahmad Zuyadi, tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan, dan sari pati dari seluruh renungan pedagogik.

Selanjutnya, Abdurrahman Saleh Abdullah dalam buku *Educational Theory a Qur'anic Outlook*, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Zuyadi menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus meliputi empat aspek,³² yaitu:

- 1) Tujuan jasmani (*ahdaf al-jismiyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka mempersiapkan tugas *khalifah fi al-ardh*, melalui pelatihan keterampilan fisik. Beliau berpijak pada pendapat Imam Al-Nawawi yang menafsirkan *al-qawy* sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik.
- 2) Tujuan rohani dan agama (*ahdap al-ruhaniyah wa ahdaf al-diniyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata, dan melaksanakan *akhlak qur'ani* yang diteladani oleh Nabi Saw. sebagai perwujudan perilaku keagamaan.
- 3) Tujuan intelektual (*ahqaf al-aqliyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam rangka mengarahkan potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, dengan menelaah ayat-ayat-Nya (baik *qauliyah* dan *qauniyah*) yang membawa kepada perasaan keimanan kepada Allah. Tahapan pendidikan intelektual ini adalah (a). Pencapaian kebenaran ilmiah (*ilmu al-yaqien*); (b). Pencapaian kebenaran empiris (*'ain al-yaqien*); dan (c). Pencapaian kebenaran metaempiris, atau mungkin lebih tepatnya kebenaran filosofis (*haqqnal-yaqien*).

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 21-22.

- 4) Tujuan sosial (*ahqaf al-ijtimayyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka pembentukan kepribadian yang utuh. Pribadi disini tercermin sebagai *al-nas* yang hidup pada masyarakat yang plural.

Penegasan istilah mengenai pendidikan Islam itu sendiri sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kerancuan-kerancuan dalam pembahasan-pembahasan lebih lanjut, mengingat bahwa rangkaian kata pendidikan Islam tersebut dapat dipahami dalam arti yang berbeda-beda. Istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami sebagai; a. pendidikan menurut Islam, b. pendidikan dalam Islam, dan c. pendidikan (agama) Islam.³³

Dalam hal ini penulis akan memberikan penegasan terkait dengan judul yang penulis teliti, dengan mengambil istilah yang pertama yaitu pendidikan menurut Islam. Pendidikan menurut Islam dapat dipahami sebagai ide-ide, konsep-konsep, nilai-nilai, dan norma-norma pendidikan sebagaimana yang dapat dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.³⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya. Metode penelitian

³³ Muhaimin, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 1.

³⁴ *Ibid.*

diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵ Adapun metode penelitian yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepastakaan (*library research*). Penelaahan atau penelitian kepastakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menuturkan tindakan yang diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.

Penelitian ini juga disebut dengan penelitian *Bibliographic research* yaitu penelitian kepastakaan yang memfokuskan pada gagasan obyek tokoh yang diteliti. Maka pengambilan data diambil dari buku-buku ilmiah, majalah, surat kabar yang ada kaitannya dengan tokoh yang diteliti yaitu Syed Naquib al-Attas dengan cara menelaah dan menganalisis sumber-sumber data yang ada. Kemudian dari telaah dan analisa yang telah dilakukan, sumber-sumber data itu hasilnya dicatat dan dikualifikasikan menurut kerangka yang sudah ditentukan.

2. Pendekatan penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian *Historis-Filosofis*,³⁶ yang dimaksudkan untuk menggali lebih dalam pemikiran seorang cendekiawan yang kemudian disajikan sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 3.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 25.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi atau teknik dokumenter atau teknik dokumentasi. Cara mengumpulkan data yakni melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.³⁷

Penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan bahan pokok dalam mengkaji konsep Islamisasi ilmu dalam gagasan pendidikan Islam menurut Syed M. Naquib Al-Attas. Sedangkan data sekunder menjadi data pendukung yang terdiri dari buku jurnal, ataupun artikel, yang berkaitan dengan penelitian.

a. Data primer

Referensi pokok yang merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber asli dalam hal ini adalah karya berupa buku-buku tokoh yang diteliti yaitu; Syed M. Naquib Al-Attas. Beberapa buku tersebut yaitu:

- 1) Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Kerangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Mizan, 1996.
- 2) Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Aims and Objectives of Islam Education*, Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979.

³⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 191.

- 3) Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, Bandung: PIMPIN (Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan), 2010.

b. Data sekunder

Merupakan sumber data yang dapat menunjang sumber data primer. Adapun beberapa buku yang dijadikan sumber data sekunder tersebut diantaranya:

- 1) Wan Mohd. Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, Bandung: Mizan, 2003.
- 2) Kemas Badarrudin, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Syed M. Naquib Al-Attas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- 3) Budi Handrianto, *Islamisasi Sains: Sebuah Upaya Mengislamkan Sains Barat Modern*, Jakarta: Pustaka Kautsar, 2010.

Selain dari buku-buku tersebut penulis juga menyertakan buku lainnya yang mendukung dalam penelitian ini kemudian penulis menyertakan juga data sekunder berupa jurnal, artikel, dan majalah-majalah yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

4. Metode analisa data

Dalam penelitian *Bibliographic research* dapat menggunakan metode *deskriptif-analitik* yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku, yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik,

melainkan tetap dalam bentuk kualitas dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.³⁸

Deskriptif berarti menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain di masyarakat atau dengan kata lain deskriptif berarti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia memahami bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain.³⁹ Sedangkan *analitik* atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.⁴⁰

Konsep dalam menganalisis menggunakan idealisasi dan *critical approach* yaitu dalam setiap pemikiran atau gagasan yang dikemukakan oleh seorang tokoh siapa saja, selalu dimaksudkan sebagai konsepsi universal dan ideal. Oleh karenanya seorang peneliti studi tokoh harus berusaha menganalisis setiap point pemikirannya secara mendalam dan kritis, sebab analisis kritis merupakan ciri pokok penulisan dalam bidang pemikiran Islam. Jadi sangat diperlukan kritik penulis, baik dengan menggunakan pandangan

³⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 190.

³⁹ Nana, Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 72.

⁴⁰ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 48.

pemikir lain maupun meninjaunya dengan menggunakan petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yang merupakan penjelasan singkat dan gambaran secara umum mengenai penelitian ini. Adapun gambaran umum ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Berisi tentang biografi singkat tokoh yaitu Syed Muhammad Naquib Al-Attas, mencakup silsilah keturunan dan tempat lahir, pendidikan dan karir akademik, karya-karya beliau, serta corak pemikirannya. Hal ini diperlukan untuk melihat kapasitas beliau dalam memberikan wacana atas gagasan Islamisasi ilmu dalam pendidikan Islam.

Bab III. Dalam bab ini akan dibahas tentang sebuah pola dari gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan dalam pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

Bab IV. Dalam bab ini akan dibahas sebuah analisis penerapan gagasan dan konsep Islamisasi ilmu Pengetahuan Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam pendidikan Islam.

Bab V. Merupakan bagian penutup tulisan ini yang berisi kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka.

⁴¹ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Prenada, 2011), hal. 36.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang penulis ajukan:

1. Pola Islamisasi ilmu yang digagas oleh Al-Attas meliputi dua proses yaitu:
 - a. Melakukan proses pemisahan elemen-elemen dan konsep-konsep kunci yang membentuk kebudayaan dan peradaban Barat, yang dijelaskan dari beberapa tema antara lain:
 - 1) Islam dan kebudayaan Barat menjelaskan perbedaan yang signifikan antara Barat dan Islam yang menegaskan dengan jelas ajaran Barat tidak dapat dicampur dengan Islam, sama halnya dengan Ilmu pengetahuan Barat, yang tidak bisa langsung diterima oleh Islam
 - 2) Otoritas dalam Islam, menjelaskan adanya penegasan tentang keotoritasan dalam ilmu Islam yang jelas, yaitu Al-Qur'an dan As-sunah Nabi Saw. yang dilanjutkan oleh ulama-ulama yang mempunyai otoritas khusus, selain itu metode-metode dalam mengkaji keilmuan Islam juga mempunyai otoritas yang sama.
 - b. Memasukan elemen-elemen Islam dan konsep-konsep kunci ke dalam setiap cabang ilmu pengetahuan masa kini yang relevan, yang dijelaskan dalam proses tersebut adalah:
 - 1) Memasukan Konsep Kunci Islamisasi Ilmu, yaitu *konsep agama, manusia, ilmu, keadilan dan amal sebagai adab*, kedalam kehidupan

seorang muslim, yang dijadikan sebagai pandangan alam atau hidup (*worldview*). sehingga terbentuklah manusia (*insan kamil*) sebagai tujuan dari Islamisasi ilmu

- 2) Islamisasi Bahasa, merupakan proses awal dari Islamisasi ilmu, menurut Al-Attas, bahasa Islam lahir seiring dengan proses turunnya wahyu. Wahyu tersebut kemudian mengislamkan bahasa Arab Jahiliyah. Untuk itulah, menurutnya, istilah atau konsep kunci (*key terms*) di dalam Islam pada akhirnya selalu bersumber dari Al-Quran. Maka, proses Islamisasi harus dimulai dari bahasa.
- 3) Terma *ta'dib* sebagai istilah yang sesuai dengan pendidikan Islam, Menurut Al-Attas *ta'dib* lebih tepat dalam pengertian pendidikan Islam, tidak ada alasan untuk menduga bahwa kaum muslimin dahulu tidak menyadari pentingnya konsep adab (*ta'dib*) yang telah ter-Islamkan sebagai sesuatu yang harus dikembangkan menjadi watak pendidikan dan proses pendidikan.
- 4) Universitas Islam sebagai implementasi atas gagasan Islamisasi ilmu sebagai perwujudan tertinggi dan paling sempurna dari sistem pendidikan yang merupakan sistematisasi pengetahuan tertinggi dan sempurna. Target pencapaian produknya adalah terbentuknya manusia universal (*al-insan al-kulli*) atau manusia sempurna (*al-insan al-kamil*).

2. Penerapan Islamisasi ilmu dalam pendidikan Islam di terapkan pada bidang kurikulum pendidikan Islam yang meliputi empat aspek yaitu:

- a. Aspek tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia. yaitu; aspek spiritual, aspek intelektual, aspek imajinasi, aspek keilmiah dan sebagainya. dan disisi lain juga dalam aspek Individu, dan kemasyarakatan yang didalamnya terdapat aspek ketuhanan, yang membentuk manusia ebagai '*Abd* dan sebgai *khalifah*.
- b. Aspek isi (materi) pendidikan Islam adalah menempatkan Ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum pada posisi sama pentingnya dengan pengkategorian *fardu 'ain* (ilmu-ilmu agama) dan *fardu kifayah* (ilmu-ilmu rasioanal).
- c. Aspek metode pendidikan Islam adalah penggunaan metode yang bersifat etis-spiritual, landasan etis seperti keikhlasan, kesabaran dan kejujuran. dan landasan spiritual meliputi suatu keyakinan bahwa proses transmisi pengetahuan yang dikembangkan merupakan bagian dari keimanan.
- d. Aspek evaluasi pendidikan Islam adalah menghasilkan anak didik yang beilmu pengetahuan dan dengan ilmu tersebut anak didik semakin dekat dengan Allah SWT.
- e. Dalam relevansinya di Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia sesuai dengan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, pada bab II yaitu bab dasar, fungsi dan tujuan juga relevan dengan kompetensi pendidik dalam undang-undang tentang Guru dan Dosen.

3. Berdasarkan Penjabaran yang telah dipaparkan, teori dari Islamisasi ilmu Al-Attas menggunakan jenis teori reformis-skriptualistik. Pola Islamisasi Al-Attas yang menjelaskan penggunaan istilah yang tepat dalam memasukan konsep-konsep kuncinya (konsep dasar Islam) menunjukkan jenis teori skriptualistik, dan dalam menjelaskan tentang pemisahan konsep-konsep Barat yang hanya bertantangan dengan Islam sebagai usaha dalam penyesuaian dengan konteks sebagai reformasi teks-teks klasik. Analisis gagasan Islamisasi Al-Attas dalam pendidikan yang mengedepankan Akhlak (*adab*) dalam materi dan pengajarannya (*ta'dib*), juga sangat mendasarkan pada teks-teks klasik yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah menunjukkan Al-Attas sangat skriptualistik namun juga tetap dikontekskan pada keadaan pada zaman modern yang menunjukkan Al-Attas juga seorang reformis.

B. Saran-saran

1. Bagi para praktisi pendidikan dengan konsep *ta'dib* yang dijelaskan oleh Al-Attas dalam gagasan Islamisasi ilmunya dapat dijadikan salah satu jalan untuk mengatasi krisis multidimensi di negeri ini terutama krisis moral. Hancurnya moral suatu bangsa mengawali hancurnya peradaban, membangun moral bangsa mengawali kemajuan peradaban.
2. Bagi para pendidik, adanya pemahaman pola dalam Islamisasi Ilmu yaitu pemisahan konsep kunci Barat yang bertentangan dan memasukkan dengan benar konsep kunci Islam pada setiap individu (peserta didik) dengan metode

berlandaskan etis-spiritual diharapkan mampu membangun kualitas anak bangsa menuju arah yang lebih baik.

3. Bagi pemegang kebijakan rill pendidikan di tingkat kelembagaan, diharapkan bisa mempraktikkan pendidikan yang bernuansa Akhlak (karakter) sebagai upaya pembentukan dan pengembangan kepribadian Individu (peserta didik) dan pendidik sekaligus yang berakhlak, sehingga pendidikan Islam mampu menjadi *rahmatan lil 'alamin*.
4. Bagi para tokoh pendidikan Islam, penelitian tentang keilmuan Islam perlu digiatkan lebih jauh, terutama dalam bidang pendidikan Islam dan juga pendidikan Islam di Indonesia, karena bagaimanapun keilmuan Islam sangat berpengaruh besar dalam kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ahmad Na'im, dkk., *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Preda Media, 2008.
- Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- AM. Saefudin, *Islamisasi Sains dan Kampus*, Jakarta: PPA Konsultan, 2010.
- Ana Khoiriyah, *Karakteristik Epistemologi (Studi Terhadap Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implementasinya dalam Metode Pendidikan Agama Islam)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Andi Pratama, *Epistemologi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press: 2000.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Millennium III*, Jakarta: Kencana , 2012.
- Bintang Fristania Sukatno, *Konsep Pendidik Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.
- Budi Handrianto, *Islamisasi Sains Sebuah Upaya Mengislamkan Sains Barat Modern*, Jakarta: Pustaka Kautsar, 2010.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam, Analisis Pemikiran Prof. Dr. Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Kuntowijaya, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- M.A Jawahir, "Syed M. Naquib Al-Attas Pagar Agama, Pembela Akidah dari Pemikiran Islam yang Dipengaruhi Paham Orientalis" dalam *Panji Masyarakat*, Februari, 1989.
- M. Hadi Masruri dan Imron Rossidy, *Filsafat Sains dalam Al-Qur'an: Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu dan Agama*, Malang: UIN Malang Press. 2007.
- M. Rasyidi, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Maemonah, *Filsafat Pendidikan Agama: Telaah Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan N. Driyarkara*, Yogyakarta: FA Press, 2015.
- Misbahuddin Fandy, *Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Muhaimain, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rosnanai Hanan, "Gagasan Islamisasi Kontemporer: Sejarah Perkembangan dan Arah Tujuan", dalam *Islamia: Majalah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Jakarta: INSIST, September, 2005.

- Samsul Nizar, "Posisi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Islam: Upaya Islamisasi Ilmu", *Jurnal Keislaman dan Peradaban Hadharah*, Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Jakarta: Prenada, 2011.
- Syamsudin Arif, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Aims and Objectives of Islam Education*, Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979.
- , *Islam dan Filsafat sains*, (Saiful Muzani Terjemahan) Bandung: Mizan, 1995.
- , *Islam dan Sekularisme*, (Khalif Munawwar dkk. Terjemahan) Bandung: PIMPIN, 2010.
- , *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Kerangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Mizan, 1996, Bandung: Mizan, 1996.
- , *Prolegomena to the Metaphysics of Islam and Exposition of Fundamental Elements of the Worldview of Islam*, Kuala Lumpur: ISTAC, 2001.
- Umami, "Islamisasi Sains Perspektif UIN Malang", dalam *Inovasi: Majalah Mahasiswa UIN Malang*, 2005.
- Wan Mohd. Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, (Hamid Fahmi dkk. Terjemahan). Bandung: Mizan, 2003.
- Zainal Habib, *Islamisasi Sains: Mengembangkan Integrasi Mendialogkan Perspektif*, Malang: Uin Malang Press, 2007.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Erhat Zakiyatul Aini
NIM : 11470045
Pembimbing : Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag
Judul : ISLAMISASI ILMU SEBUAH GAGASAN PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	30 April 2015	I	Penyusunan Proposal	
2.	21 April 2015	II	Perbaikan Proposal	
3.	29 Maret 2016	III	Seminar Proposal	
4.	12 April 2016	IV	Revisi pasca seminar Proposal, dan Bab II-V	
5.	3 Mei 2016	V	Revisi Bab II-V	
6.	10 Mei 2016	VI	Persetujuan	

Yogyakarta, 10 Mei 2016
Pembimbing

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag
NIP. 19640312 199503 1 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.47.13.221/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **ERHAT ZAKIATUL AINI**
Date of Birth : **February 26, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 06, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	39
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 06, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



This copy is true to the original
Date: 04 MAY 2016
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.47.517 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Erhat Zakiatul Aini :

تاريخ الميلاد : ٢٦ فبراير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ نوفمبر ٢٠١٥، وحصلت
على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



جوكجاكرتا، ١٢ نوفمبر
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Pd.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Erhat Zakiatul Aini
NIM : 11470045
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 25 April 2016

Kapala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : ERHAT ZAKIATUL AINI
NIM : 11470045
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dr. Subiyantoro, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

92,97 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I


H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : ERHAT ZAKIATUL AINI

NIM : 11470045

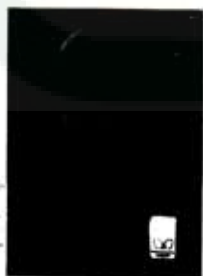
Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 1 Srandakan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Suyadi, S.Ag., MA. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai 92,87 (A-).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001